

3.7 Efektifitas Penggunaan Sumberdaya

3.7.1 Efektifitas Penggunaan Sumberdaya Berdasarkan Renstra Tahun 2021-2026

Efektivitas penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program dan kegiatan dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Strategis Tahun 2021–2026, yang menitikberatkan pada pencapaian sasaran strategis secara terukur dan berkelanjutan. Pemanfaatan sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana diarahkan untuk mendukung pelaksanaan program prioritas sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara optimal dan tepat sasaran.

Berdasar Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214 /PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Rumus untuk pengukuran tersebut Adalah sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
- PAKi : Pagu anggaran keluaran i
- RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
- CKi : Capaian keluaran i

Secara umum, penggunaan sumber daya telah mendukung pencapaian kinerja yang direncanakan. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan sumber daya, baik dari sisi jumlah maupun kualitas, yang memerlukan peningkatan efektivitas dan efisiensi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan perencanaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana agar penggunaan sumber daya pada periode selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih optimal sesuai arah kebijakan dalam Renstra 2021–2026. Berikut adalah tabel mengenai efektifitas penggunaan sumberdaya berdasarkan Renstra Tahun 2021-2026.

Tabel 21. Efektifitas Penggunaan Sumberdaya Berdasarkan Renstra Tahun 2021-2026

No	Sasaran renstra	Indikator Kinerja	Alokasi	Pagu Anggaran	Realisasi	Capaian kinerja keuangan	Tingkat Efektivitas
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Usaha Kelautan dan Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap (%)	22,6 %	Rp. 2.083.471.047,92	Rp. 1.659.478.562,75	79,65 %	39,14
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya (%)	30,05 %	Rp. 2.770.653.150,92	Rp. 1.524.215.270,75	55,01 %	44,81
2	Terwujudnya Pemanfaatan Sumberdaya Kelautan, Perikanan Secara Optimal Terkendali dan Berkelanjutan	Persentase peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi (%)	18,09 %	Rp.1.667.356.786,92	Rp. 1.537.713.762,75	92,22 %	7,78
3	Tercapainya Kecukupan Gizi dari Protein Hewani Masyarakat dari Hasil Perikanan	Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik (kg/kapita/tahun)	29,26 %	Rp. 2.697.945.384,92	Rp. 2.479.492.271,09	91,9 %	10,79
Jumlah			100%	Rp. 9.219.426.370,69	Rp. 7.200.899.867,32	Rata-rata	
						79,7 %	25,62

Berdasarkan tabel tentang efektivitas penggunaan sumber daya berdasarkan Renstra Tahun 2021–2026, secara umum menunjukkan bahwa capaian kinerja keuangan dan tingkat efektivitas penggunaan anggaran berada pada kategori yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang optimalisasi pada beberapa indikator.

Pada sasaran meningkatnya produksi dan produktivitas usaha kelautan dan perikanan, indikator pertumbuhan produksi perikanan tangkap memperoleh alokasi anggaran sebesar 22,6% dengan pagu anggaran Rp 2.083.471.047,92 dan realisasi sebesar Rp 1.659.478.562,75. Capaian kinerja keuangan tercatat sebesar 79,65% dengan tingkat efektivitas sebesar 39,14. Sementara itu, indikator pertumbuhan produksi perikanan budidaya memiliki alokasi anggaran sebesar 30,05% dengan pagu anggaran Rp 2.770.653.150,92 dan realisasi Rp 1.524.215.270,75. Capaian kinerja keuangan sebesar 55,01% dengan tingkat efektivitas sebesar 44,81.

Pada sasaran terwujudnya pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal, terkendali dan berkelanjutan, indikator persentase peningkatan luas ekosistem kawasan pesisir yang direhabilitasi memperoleh alokasi 18,09% dengan pagu anggaran Rp 1.667.356.786,92 dan realisasi Rp 1.537.713.762,75. Capaian kinerja keuangan sebesar 92,22% dengan tingkat efektivitas sebesar 7,78. Selanjutnya pada sasaran Tercapainya Kecukupan Gizi dari Protein Hewani Masyarakat dari Hasil Perikanan, indikator Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik memperoleh alokasi sebesar 29,26% dengan pagu anggaran Rp 2.697.945.384,92 dan realisasi Rp 2.479.492.271,09. Capaian kinerja keuangan mencapai 91,9% dengan tingkat efektivitas sebesar 10,79.

Secara keseluruhan, total pagu anggaran sebesar Rp 9.219.426.370,69 dengan realisasi Rp 7.200.899.867,32 menghasilkan rata-rata capaian kinerja keuangan sebesar 79,7% dan rata-rata tingkat efektivitas sebesar 25,62. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya telah mendukung pencapaian sasaran strategis, meskipun masih diperlukan peningkatan optimalisasi perencanaan dan pelaksanaan anggaran guna mendorong efektivitas yang lebih tinggi pada tahun-tahun berikutnya.

3.7.2 Efektifitas Penggunaan Sumberdaya Berdasar Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Efektivitas penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program dan kegiatan dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Strategis Tahun 2025–2029, yang menekankan pada pencapaian sasaran strategis secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Pemanfaatan sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana diarahkan untuk mendukung prioritas pembangunan sektor kelautan dan perikanan sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan realisasi anggaran dan capaian kinerja, penggunaan sumber daya secara umum telah mendukung pencapaian sebagian besar sasaran Renstra. Tingkat penyerapan anggaran yang tinggi pada program penunjang serta beberapa indikator strategis menunjukkan adanya efektivitas dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, masih terdapat indikator dengan tingkat penyerapan yang relatif rendah, yang mencerminkan perlunya penguatan perencanaan, peningkatan koordinasi pelaksanaan, serta optimalisasi pemanfaatan

sumber daya agar pelaksanaan program pada periode Renstra 2025–2029 dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan merata. Berikut adalah tabel mengenai efektifitas penggunaan sumberdaya berdasarkan renstra tahun 2025-2029.

Tabel 22. Efektifitas Penggunaan Sumberdaya Berdasarkan Renstra Tahun 2025-2029

No	Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Alokasi	Pagu Anggaran PAPBD	Realisasi PAPBD	Capaian Kinerja Keuangan	Tingkat Efektivitas
1	Meningkatkan Gizi Masyarakat dalam Mengkonsumsi Ikan Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik	Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik	21,14 %	Rp. 1.948.932.081,46	Rp. 1.787.934.089,71	91,74 %	9,25
2	Meningkatnya Produktivitas Sektor Perikanan	Pertumbuhan produksi perikanan tangkap	8,84 %	Rp. 815.102.896,46	Rp. 740.670.181,37	90,87 %	29,62
		Pertumbuhan produksi perikanan budidaya	21,93 %	Rp. 2.021.639.847,46	Rp. 832.657.089,37	41,19 %	58,98
		Pertumbuhan produksi usaha garam rakyat	8,12 %	Rp. 749.013.303,46	Rp. 691.558.181,37	92,33 %	8,62
3	Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan oleh Nelayan dan Pembudidaya	Persentase penurunan konflik nelayan	9,12 %	Rp. 841.112.613,46	Rp. 781.499.781,37	92,91 %	7,09
		Pengawasan dan Pengelolaan Perairan Umum dan Darat	8,96 %	Rp. 826.244.173,46	Rp. 756.213.981,37	91,52 %	12,83
		Persentase pelatihan terhadap kelompok nelayan	10,37 %	Rp. 955.965.151,46	Rp. 870.521.381,37	91,06 %	8,94
		Persentase Fasilitasi Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Nelayan	11,51 %	Rp. 1.061.416.303,46	Rp. 739.845.181,37	69,7 %	31,23

Berdasarkan tabel tentang efektivitas penggunaan sumber daya berdasarkan Renstra Tahun 2025–2029, secara umum menunjukkan bahwa realisasi anggaran telah mendukung pencapaian kinerja pada masing-masing indikator, dengan tingkat capaian keuangan yang relatif tinggi pada sebagian besar program.

Pada sasaran Meningkatkan Gizi Masyarakat dalam Mengonsumsi Ikan melalui Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Gresik, dialokasikan anggaran sebesar 21,14% dengan pagu Rp 1.948.932.081,46 dan realisasi Rp 1.787.934.089,71. Capaian kinerja keuangan mencapai 91,74% dengan tingkat efektivitas sebesar 9,25, yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran cukup optimal dalam mendukung peningkatan konsumsi ikan masyarakat.

Pada sasaran Meningkatnya Produktivitas Sektor Perikanan, indikator pertumbuhan produksi perikanan tangkap memperoleh alokasi 8,84% dengan pagu Rp 815.102.896,46 dan realisasi Rp 740.670.181,37. Capaian kinerja keuangan sebesar 90,87% dengan tingkat efektivitas 29,62.

Indikator pertumbuhan produksi perikanan budidaya memperoleh alokasi 21,93% dengan pagu Rp 2.021.639.847,46 dan realisasi Rp 832.657.089,37. Capaian kinerja keuangan tercatat sebesar 41,19% dengan tingkat efektivitas 58,98, yang menunjukkan perlunya optimalisasi pelaksanaan kegiatan agar serapan anggaran dan hasil kinerja lebih selaras.

Sementara itu, indikator pertumbuhan produksi usaha garam rakyat memiliki alokasi 8,12% dengan pagu Rp 749.013.303,46 dan realisasi Rp 691.558.181,37. Capaian kinerja keuangan sebesar 92,33% dengan tingkat efektivitas 8,62, yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan berjalan relatif baik.

Pada sasaran Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan oleh Nelayan dan Pembudidaya, indikator persentase penurunan konflik nelayan memperoleh alokasi 9,12% dengan pagu Rp 841.112.613,46 dan realisasi Rp 781.499.781,37. Capaian kinerja keuangan sebesar 92,91% dengan tingkat efektivitas 7,09.

Indikator pengawasan dan pengelolaan perairan umum dan darat memperoleh alokasi 8,96% dengan pagu Rp 826.244.173,46 dan realisasi Rp 756.213.981,37. Capaian kinerja keuangan sebesar 91,52% dengan tingkat efektivitas 12,83.

Indikator persentase pelatihan terhadap kelompok nelayan memperoleh alokasi 10,37% dengan pagu Rp 955.965.151,46 dan realisasi Rp 870.521.381,37. Capaian kinerja keuangan sebesar 91,06% dengan tingkat efektivitas 8,94.

Selanjutnya, indikator persentase fasilitasi kebijakan peningkatan kesejahteraan nelayan memperoleh alokasi 11,51% dengan pagu Rp 1.061.416.303,46 dan realisasi Rp 739.845.181,37. Capaian kinerja keuangan sebesar 69,7% dengan tingkat efektivitas 31,23, yang menunjukkan perlunya peningkatan optimalisasi pelaksanaan kegiatan agar selaras dengan target yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, tingkat capaian keuangan pada sebagian besar indikator berada di atas 90%, yang menunjukkan konsistensi dalam pelaksanaan anggaran. Namun demikian, terdapat beberapa indikator dengan capaian keuangan yang relatif lebih rendah sehingga memerlukan penguatan perencanaan dan pengendalian pelaksanaan program agar efektivitas penggunaan sumber daya pada periode Renstra 2025–2029 dapat lebih optimal.